

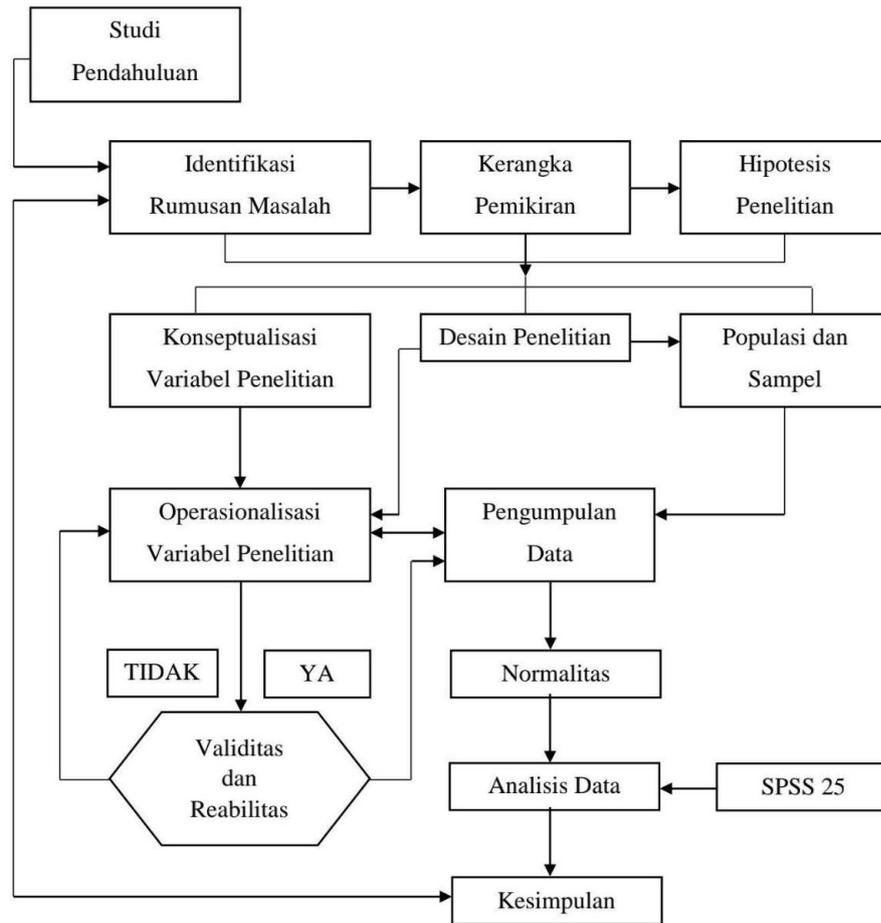
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018:23) “desain penelitian merupakan pola gambaran terkait dengan keseluruhan proses yang dibutuhkan dalam perencanaan serta pelaksanaan penelitian”. Sedangkan menurut panduan skripsi Universitas Buana Perjuangan Karawang Tahun 2022, desain penelitian adalah penjelasan metode penelitian untuk tujuan studi dalam penelitian. Dari kedua pendapat tersebut disintesis bahwa pada intinya desain penelitian merupakan proses dari suatu metode penelitian yang harus ada dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian agar tercapainya tujuan penelitian. Dari desain penelitian yang sesuai diharapkan mampu membantu jalannya penelitian dengan baik dan benar, dalam pemilihan metode ini peneliti memiliki gambaran mengenai variabel yaitu sebagai berikut :

1. Disiplin kerja sebagai variabel bebas dinyatakan dengan X1
2. Etos kerja sebagai variabel bebas dinyatakan dengan X2
3. Produktivitas kerja sebagai variabel terikat dinyatakan dengan Y

Disusunnya penelitian ini tentu membutuhkan data-data dan informasi yang relevan, *update*, lengkap, maupun tepat. Berdasarkan alasan tersebut, maka data-data dan informasi yang didapatkan harus sesuai dengan persoalan serta fenomena yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian kuantitatif deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel menggunakan analisis data-data angka (*numeric*), yang selanjutnya diolah menggunakan bantuan alat analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25 untuk mengetahui seperti apa hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kemudian penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu data lapangan yang sudah dikumpulkan sehingga mengetahui sejauh mana pengaruhnya.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus M.D (2021), disesuaikan.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema atau variabel yang diteliti.
2. Penyusunan latar belakang yang berpedoman pada landasan fenomena, empiris, teoritis, dan normatif.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan-tujuan.
4. Membaca konsep teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Membaca hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (Internasional dan Nasional) dan karya tulis lainnya yang relevan.
6. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.
7. Menetapkan hipotesis penelitian.

8. Menetapkan metode atau pendekatan penelitian yang cocok untuk digunakan termasuk alat analisis yang digunakan.
9. Menyusun instrumen penelitian termasuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.
10. Melakukan pengumpulan data, uji normalitas, dan analisis data menggunakan bantuan SPSS 25.
11. Melakukan hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan rumusan masalah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berkenaan dengan judul ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang yang bertempat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 1 Kabupaten Karawang Telp. 429800, 429801, 429802, 429803, Fax 411923.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, proses penelitian dilakukan mulai dari tanggal 14 Maret 2022 sampai dengan selesai sesuai dengan surat ijin dan surat perintah yang dikeluarkan.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022																									
		Maret					April				Mei				Juni					Juli				Agustus			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses pengajuan judul	■	■																								
2	Penulisan Proposal Skripsi			■	■	■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal Skripsi							■	■	■	■	■	■														
4	Acc Proposal Skripsi													■	■	■											
5	Seminar Proposal Skripsi																	■									
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian																	■	■								
7	Penulisan Skripsi																				■	■	■	■			
8	Bimbingan Skripsi																							■			
9	Acc Skripsi																							■	■		
10	Sidang Skripsi																									■	

Sumber : Peneliti, 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Ghodang (2020:15) “definisi variabel atau yang biasa juga dikenal dengan definisi konseptual biasanya adalah sebuah teori yang disampaikan oleh beberapa pakar mengenai masing-masing variabel yang akan diteliti”.

1. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan sesuatu yang memiliki manfaat besar dan baik bagi individu pegawai maupun tujuan organisasi. Dengan disiplin kerja segala hal yang dikerjakan akan terpelihara dengan tertib dan optimal sehingga pegawai juga bisa merasakan kenyamanan, semangat, dan penuh kesadaran dalam melaksanakan pekerjaannya semaksimal mungkin. Hal tersebut juga berkaitan dengan fenomena yang terjadi pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang, dimana sebagian dari para pegawainya masih lalai terhadap waktu kerja sehingga berdampak pula pada produktivitas kerjanya yang belum mampu mencapai target.

2. Etos Kerja

Etos kerja merupakan keseluruhan respon positif dari seorang pegawai dalam menjalankan tugas maupun pekerjaannya, jika pegawai tersebut mempunyai etika kerja yang baik, maka setiap pekerjaannya pun akan memberikan dampak yang baik pula bagi tujuan organisasi atau perusahaan. Dilihat dari penilaian pimpinan mengenai perilaku kerja para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang, pada faktualnya etika kerja positif dari diri para pegawai masih belum terlaksana dengan baik dan menyeluruh, sehingga para pegawai belum mampu optimal dalam melaksanakan pekerjaan yang diamanahkan.

3. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan suatu perbandingan antara masukan dan keluaran dari proses kerja untuk dapat melihat hasil kerja agar dapat dijadikan sebagai informasi relevan dalam mencapai tujuan organisasi kedepannya. Kurangnya kedisiplinan terhadap waktu kerja maupun etika kerja positif yang belum diterapkan dengan maksimal oleh para pegawai, memberikan dampak pada Sasaran Kerja Pegawai (SKP) Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang

yang menunjukkan bahwa produktivitas kerja mereka belum dapat mencapai hasil yang diharapkan.

3.3.2 Operasional Variabel

“Operasional variabel adalah penentuan hal-hal yang sulit diukur, sehingga dengan operasionalisasi variabel maka variabel akan mampu diukur. Biasanya definisi ini berupa tentang batasan (indikator) dari variabel” (Ghodang, 2020:15).

1. Disiplin Kerja

Menurut Hasibuan (2020:193) “kedisiplinan adalah kegunaan operatif dari manajemen sumber daya manusia yang paling penting, apabila disiplin pegawai bertambah baik, maka akan bertambah pula prestasi kerja yang mampu dicapai, dan begitupun sebaliknya”. Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang sudah menerapkan disiplin kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021, dimana para pegawainya dituntut untuk menaati seluruh peraturan yang ada di dalamnya semaksimal mungkin agar terciptanya pola tanggung jawab yang tepat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Alat untuk mengukur disiplin kerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Sutrisno (2016:94) dan memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Taat Terhadap Aturan Waktu
 1. Jam masuk kerja
 2. Jam istirahat
 3. Jam pulang kerja
- b. Taat Terhadap Peraturan Perusahaan
 1. Cara berpakaian
 2. Tingkah laku dalam pekerjaan
- c. Taat Terhadap Aturan Perilaku Dalam Pekerjaan
 1. Melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan
 2. Kesesuaian tugas dan tanggung jawab
 3. Hubungan dengan unit kerja lain
- d. Taat Terhadap Peraturan Lainnya
 1. Norma yang berlaku

Cara mengukur disiplin kerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang yaitu menggunakan skala likert dengan ketentuan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1 = Sangat Tidak Baik. 2 = Tidak Baik. 3 = Cukup Baik. 4 = Baik. 5 = Sangat Baik).

2. Etos Kerja

Menurut Syafriadi (2020) “etos kerja adalah penggabungan dari kata etika yang berartian ilmu tentang apa yang baik, apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral. Arti tersebut timbul karena etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*ethos*” dan memiliki arti mengenai adat kebiasaan, cara berpikir, akhlak, sikap, watak, serta cara bertindak”. Kesadaran para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang mengenai etika kerja tentu juga berbeda-beda, beberapa dari mereka memiliki perilaku yang positif dan semangat tersendiri dalam melaksanakan pekerjaan, tetapi ada pula yang sebaliknya.

Alat untuk mengukur etos kerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh (Juniarti dkk. (2021:25) dan memiliki indikator sebagai berikut :

a. Kerja Cerdas

1. Bekerja cerdas penuh kreativitas
2. Bekerja tekun penuh keunggulan

b. Kerja Keras

1. Bekerja keras penuh semangat
2. Bekerja benar penuh tanggung jawab
3. Bekerja tuntas penuh integritas

c. Kerja Ikhlas

1. Bekerja tulus penuh rasa syukur
2. Bekerja serius penuh kecintaan
3. Bekerja paripurna kerendahan hati

Cara mengukur etos kerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang yaitu menggunakan skala likert dengan ketentuan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1 = Sangat Tidak Baik. 2 = Tidak Baik. 3 = Cukup Baik. 4 = Baik. 5 = Sangat Baik).

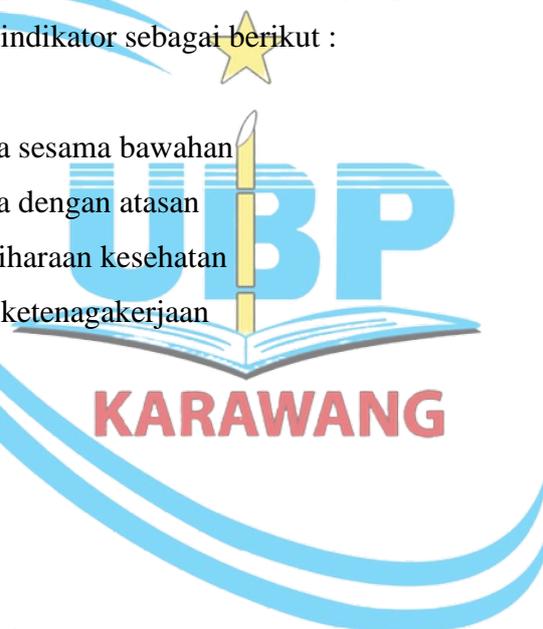
3. Produktivitas Kerja

Menurut Dewi & Harjoyo (2019:71) “produktivitas adalah perbandingan dari hasil capaian kerja pegawai, yaitu masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan sumber daya yang ada”. Karena masih adanya beberapa pegawai yang kurang disiplin ataupun pegawai yang berperilaku kurang positif, produktivitas kerja pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang belum mencapai hasil yang sesuai dengan ketentuan sehingga sampai saat ini produktivitas kerjanya belum mengalami peningkatan dan belum mampu mencapai target.

Alat untuk mengukur produktivitas kerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Rusni (2020) dan memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Efisiensi
 1. Hubungan kerja sesama bawahan
 2. Hubungan kerja dengan atasan
 3. Jaminan pemeliharaan kesehatan
 4. Jaminan sosial ketenagakerjaan
- b. Efektifitas
 1. Kemampuan
 2. Ketepatan
- c. Kualitas
 1. Kecakapan
 2. Pengalaman kerja

Cara mengukur produktivitas kerja pegawai pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang yaitu menggunakan skala likert dengan ketentuan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1 = Sangat Tidak Baik. 2 = Tidak Baik. 3 = Cukup Baik. 4 = Baik. 5 = Sangat Baik).



Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Disiplin Kerja (X1) Sutrisno (2016:94)	1. Taat Terhadap Aturan Waktu	1. Jam masuk kerja 2. Jam istirahat 3. Jam pulang kerja	Ordinal	1 2 3
	2. Taat Terhadap Peraturan Perusahaan	1. Cara berpakaian 2. Tingkah laku dalam bekerja	Ordinal	4-5 6-7
	3. Taat Terhadap Aturan Perilaku Dalam Pekerjaan	1. Melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan 2. Kesesuaian tugas dan tanggung jawab 3. Hubungan dengan unit kerja lain	Ordinal	8 9-10 11-12
	4. Taat Terhadap Peraturan Lainnya	1. Norma yang berlaku	Ordinal	13
Etos Kerja (X2) Juniarti dkk. (2021:25)	1. Kerja Cerdas	1. Bekerja cerdas penuh kreativitas 2. Bekerja tekun penuh keunggulan	Ordinal	1 2-3
	2. Kerja Keras	1. Bekerja keras penuh semangat 2. Bekerja benar penuh tanggung jawab 3. Bekerja tuntas penuh integritas	Ordinal	4-5-6 7 8
	3. Kerja Ikhlas	1. Bekerja tulus penuh rasa syukur 2. Bekerja serius penuh kecintaan 3. Bekerja paripurna kerendahan hati	Ordinal	9-10 11-12 13

Sumber : Diambil dari berbagai sumber (2022).

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Produktifitas Kerja (Y) Rusni (2020)	1. Efisiensi	1. Hubungan kerja sesama bawahan 2. Hubungan kerja dengan atasan 3. Jaminan pemeliharaan kesehatan 4. Jaminan sosial ketenagakerjaan	Ordinal	1
	2. Efektifitas	1. Kemampuan 2. Ketepatan		5-6 7-8
	3. Kualitas	1. Kecakapan 2. Pengalaman kerja		9-10-11 12-13

Sumber : Diambil dari berbagai sumber (2022).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) “populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki eminensi dan ciri khas khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan selanjutnya”. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai yang ada pada unit Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang dengan jumlah populasi sebanyak 129 pegawai.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) “sampel merupakan segmen dari keseluruhan serta karakteristik yang ada dalam populasi. Apa yang diteliti dari sampel tersebut, hasil akhirnya akan dapat digunakan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi mesti benar-benar representatif”. Dalam perhitungan untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir, maksimum sebesar 5%.

Berdasarkan rumus slovin diatas maka ukuran sampel pada populasi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus } n = \frac{129}{1+129.(0.05)^2} = 97 \text{ Pegawai}$$

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:81) “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Dalam menetapkan sampel penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang bisa digunakan. Untuk penelitian kali ini, penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dalam suatu populasi.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:137) “apabila dilihat dari sumber datanya, maka data dapat diambil dengan melalui sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang bisa didapatkan secara langsung oleh pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak bisa didapatkan secara langsung oleh pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen”. Adapun data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil literasi buku-buku, artikel, jurnal, website, dan sebagainya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yang tentunya juga bersifat mendukung.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224) “teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh ataupun memenuhi standar data yang ditentukan”. Sugiyono (2019:37) juga mengemukakan bahwa “pengumpulan data berdasarkan tekniknya yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi”.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah dialog yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih agar saling memperoleh informasi maupun ide, sehingga bahasan tersebut dapat diinterpretasikan maknanya dalam penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilaksanakan pada minggu ke lima di awal waktu penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada salah satu pegawai serta ketua dari bagian umum bidang kepegawaian Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan atau Pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada para responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien apabila digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Penyebaran kuesioner oleh peneliti dilakukan secara luring, dimana peneliti memberikan langsung selebaran angket kepada para responden dengan memberi mereka waktu untuk mengisi kemudian mengumpulkannya kembali.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jumlah responden yang tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan mulai dari berlakunya surat perintah penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Sehingga sejak waktu tersebut, peneliti dapat mengamati proses kerja para pegawai dan berfokus pada keadaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) “pada dasarnya penelitian merupakan proses pengukuran, oleh karena itu peneliti memerlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diteliti”. Suatu variabel dapat diukur dengan indikator-indikatornya, dari pengukuran tersebut bisa dilihat lebih detail mengenai identifikasi dari teori dan kajian lapangannya. Teknik pengambilan data pada penelitian ini salah satunya menggunakan kuesioner yang disebar dengan berupa angket kepada para pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang, kuesioner dalam penelitian ini menggunakan ukuran skala likert.

Menurut Sugiyono (2019:93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang berkaitan dengan konsep penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan fenomena sosial secara spesifik, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Berikut adalah bentuk skala likert dan skor yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Skala Likert

Bobot Skor	Disiplin Kerja	Etos Kerja	Produktivitas Kerja
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	Baik	Baik	Baik
5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Peneliti, 2022.

Sebelum kuesioner diproses untuk analisis selanjutnya, terlebih dahulu harus dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang dibantu oleh SPSS versi 25. Berikut ini merupakan uji-uji yang digunakan untuk melihat keabsahan pada data kuesioner dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Menurut Fadli & Faddila (2019:27) “uji validitas dan reliabilitas adalah uji- uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir kuesioner serta untuk mengetahui seberapa besar hasil pengukuran kuesioner peneliti dapat dipercaya. Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data”. Untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Ketentuannya yaitu, apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau Pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Fadli & Faddila (2019:28) “reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama”. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai “alpha” (terletak di akhir *output*). Ketentuannya yaitu, apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau Pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, makna penjelasan dari tiap masing-masing analisis yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:8) yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif yaitu “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, hal tersebut dapat digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data ini bersifat kuantitatif statistik dan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konsep atau teori pengumpulan data yang ada di lapangan melalui penyebaran angket secara langsung. Angket berisi kuesioner ini disebar kepada sejumlah sampel representatif (responden) yang telah ditentukan sebelumnya untuk selanjutnya dikumpulkan dan dilakukan olah data.

Menurut Sugiyono (2019:147) “analisis deskriptif merupakan pengujian statistik yang diperlukan untuk menganalisis data dengan narasi atau gambaran dari data yang sudah terkumpul apa adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk general”. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengukuran instrumen penelitian dan skala likert sebagai formulasi untuk mengetahui hasil survey. Berikut adalah formulasi dari analisis rentang skala (skala likert).

Dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban (skor 5)

Rentang Skala (RS) sebesar :

Skala Terendah : Skor Terendah (1) X Jumlah Sampel (97) = 1 x 97 = 97

Skala Tertinggi : Skor Tertinggi (5) X Jumlah Sampel (97) = 5 x 97 = 485

Sehingga besarnya skala adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{97(5-1)}{5} = 77,6$$

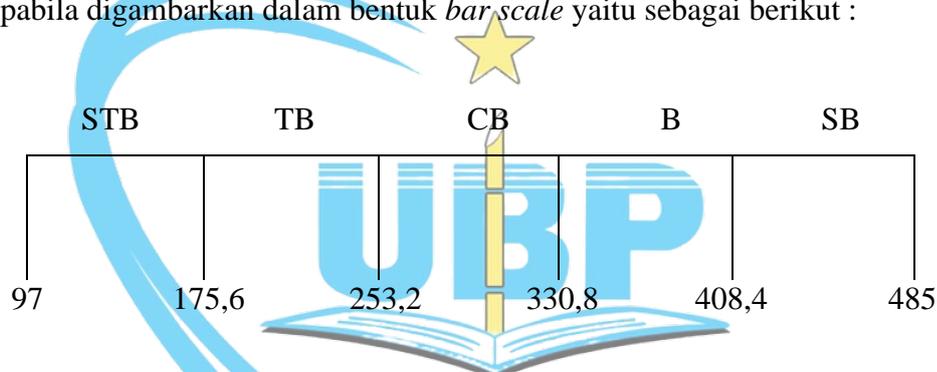
Maka pengklasifikasian skor dari jawaban responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

Bobot Skor	Rentang Skala	Disiplin Kerja	Etos Kerja	Produktivitas Kerja
1	97 – 174,6	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	175,6 – 252,2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	253,2 – 329,8	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	330,8 – 407,4	Baik	Baik	Baik
5	408,4 – 485	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019:95), disesuaikan.

Dari perhitungan analisis rentang skala diatas, maka selanjutnya hasil tersebut dapat dipakai untuk memprediksi keeratan hubungan antar variabel. Apabila digambarkan dalam bentuk *bar scale* yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.2
Bar Scale

Sumber : Sugiyono (2019:95), disesuaikan.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:118) “analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kesesuaian hipotesis dan menguji kesesuaian teori yang sudah ada sebelumnya”. Penelitian verifikatif ini dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan yang selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan statistik, dengan menganalisis pengaruh variabel independen (disiplin kerja sebagai X1 dan etos kerja sebagai X2) terhadap variabel dependen (produktivitas kerja sebagai Y) agar dapat diketahui hasil akhir dari pengujian hipotesis ini apakah diterima atau ditolak. Metode analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat uji yaitu SPSS 25.

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu model penelitian dengan menggunakan regresi linier yang mengikutsertakan lebih dari satu variabel bebas. Model penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Metode Transformasi Data

Ghozali (2018:34) mengatakan bahwa “transformasi data merupakan data yang tidak berkontribusi secara baik atau tidak normal dan dapat di transformasi agar data tersebut menjadi normal”. Sebelum melakukan penelitian berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan, data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner masih berupa data berskala ordinal. Oleh karena itu, dalam penelitian data tersebut perlu ditransformasi menjadi data yang berskala interval, umumnya metode transformasi data yang digunakan yaitu dengan sistem uji MSI (*Method Of Successive Interval*).

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Fadli & Faddila (2019:57) “dalam perhitungan statistiknya, regresi linier berganda harus memenuhi asumsi persyaratan yang ditetapkan. Adapun asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji Normalitas

Menurut Fadli & Faddila (2019:35) “uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini dilakukan pada semua variabel independen yang hasilnya dapat dilihat dari *output* uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi $\rho > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal”.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Fadli & Faddila (2019:64) “uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi hubungan antar sesama variabel independen yang tidak boleh ditemukan dalam regresi linier. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*), jika nilai VIF $> 10,00$ maka terindikasi telah terjadi korelasi antar sesama variabel independen”.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nurjaya dkk. (2021) “uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual. Jika hasil pengujian dengan menggunakan uji glejser diperoleh nilai Sig. > 0,05. Maka, dengan demikian *regression model* tidak ada gangguan heteroskesdastisitas”.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Lewa dkk. (2021) “analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh di antara kedua variabel yang diteliti (X dan Y)”. Berikut adalah persamaan regresinya :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Konstanta dari persamaan regresi
- β = Koefisien regresi
- X1 = Variabel independen 1
- X2 = Variabel independen 2
- e = Error

d. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Fadli & Faddila (2019:59) “analisis koefisien determinasi merupakan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen atau besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen”. Koefisien determinasi atau KD memiliki formulasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \text{ atau } KD = r \times r \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

100% = Persentasi

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penentuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y

H1 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y

Jika taraf signifikan (*p-value*) < 0,05 maka H1 diterima

Jika taraf signifikan (*p-value*) > 0,05 maka H1 ditolak

Bentuk-bentuk pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Barbara (1997) dalam Fadli & Faddila (2019:79) “uji t atau yang terkenal dengan uji parsial yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari tiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara hasil t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji t digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan mean (rata-rata) dari dua kelompok dengan asumsi sebaran atau distribusi data normal”.

Bentuk dari distribusi tentu bervariasi, tergantung dari ukuran sampel yang menggambarkan populasi. Semua uji t mempunyai distribusi normal dengan rata-rata yang sama dari rata-rata populasi.

$$t = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{n-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai uji t

r = Koefisien relasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

Dengan $dk = n-k$

Dengan ketentuan :

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima (terdapat pengaruh X terhadap Y).
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak (tidak adanya pengaruh X terhadap Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Lewa dkk. (2021) “uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila hasil F hitung $>$ F tabel, maka secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak dengan kata lain hipotesis diterima”.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien determinasi

n = Sampel

k = Jumlah variabel independen

Dengan $dk = n-k-1$

Dengan ketentuan :

1. Jika F hitung $>$ F tabel maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima (terdapat pengaruh serempak atau simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y).
2. Jika F hitung $<$ F tabel maka dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak (tidak adanya pengaruh serempak atau simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y).